

Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Produktivitas Gen-Z

Hasanul Affan Alhadi*¹
Usiono Usiono²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
*e-mail: hasanulaffan@gmail.com¹, usiono@uinsu.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengedukasi generasi Z tentang dampak media sosial terhadap tingkat produktivitas khususnya generasi Z atau yang dapat disebut generasi zoomer. Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* (SLR) sebagai metode penelitian dengan menjadikan penelitian-penelitian ilmiah terdahulu sebagai data yang disajikan. Hasil dari penelitian ini yaitu gen Z sebagai generasi terdepan tentang teknologi dapat menjadi nilai tambah bagi mereka karena generasi Z dapat memunculkan inovasi-inovasi terbaru yang menjadi pembeda antara generasi z dengan generasi-generasi pendahulu. Namun, dengan penggunaan yang tidak berlebihan. Dapat disimpulkan, media sosial dapat menjadi hal yang membantu tetapi dapat juga mengganggu aktivitas produktif lainnya tergantung bagaimana setiap pengguna bisa menggunakannya dengan baik atau tidak. Implikasi dari berlebihan dalam menggunakan media sosial atau yang bisa disebut kecanduan media sosial. Seseorang yang kecanduan media sosial dapat membuat mereka malas untuk melakukan aktivitas produktif lain.

Kata kunci: Generasi, Media Sosial, Produktivitas, Teknologi

Abstract

The purpose of this research is to educate Generation Z about the impact of social media on productivity levels, specifically Generation Z, also known as Zoomers. This research uses the *systematic literature review* (SLR) method as the research methodology, utilizing previous scientific studies as the presented data. The result of this research is that Gen Z, as the leading generation in technology, can be an added value for them because Gen Z can introduce the latest innovations that differentiate them from previous generations. However, with moderate usage. It can be concluded that social media can be helpful but can also disrupt other productive activities depending on how each user can use it well or not. The implication of excessive use of social media, or what can be called social media addiction. Someone who is addicted to social media may become lazy in engaging in other productive activities.

Keywords: Generation, Productivity, Social Media, Technology

PENDAHULUAN

Di era modern saat ini, penggunaan internet sudah menjadi sesuatu yang tidak bisa kita hindari lagi. Jumlah pengguna ponsel unik mencapai 5,61 miliar pada awal tahun 2024. Data terbaru dari GSMA Intelligence mengungkapkan bahwa 69,4 persen dari total populasi dunia kini menggunakan gadget, dengan total global naik sebesar 138 juta sejak awal tahun 2023 (We Are Social, 2024). Internet menawarkan setiap hal yang dibutuhkan dan disukai oleh manusia. Media sosial merupakan salah satu produk dari perkembangan internet itu sendiri. Menurut Sugito et al (2022), media sosial merupakan media yang dapat digunakan untuk aktivitas daring melalui internet tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu (Laila, 2024). Penggunaan media sosial di kalangan Gen Z tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan sosial, tetapi juga oleh kreativitas yang tinggi yang dimiliki oleh generasi ini. Di media sosial terdapat banyak hal yang bisa didapatkan, seperti mencari berita atau informasi terkini, menjadi media hiburan, bahkan dapat dijadikan sebagai alat untuk memperluas relasi. Pada tahun 1970-an menjadi tahun awal mula lahirnya media sosial dan terus berkembang sampai saat ini. Platform media sosial yang muncul pada zaman tersebut yaitu Six Degrees, Classmates, hingga Friendster. Perkembangan media sosial dibarengi dengan munculnya generasi Z yang lahir dari rentang tahun 1998 – 2012 (Pranata et al., 2023).

Menurut Giannetto (2017), Gen Z adalah digital natives yang memiliki kemampuan beradaptasi dengan teknologi dan berkomunikasi secara visual, yang mendorong mereka untuk aktif dalam menciptakan konten. Generasi Z disebut sebagai penduduk asli sosial media karena sejak usia dini telah terpapar oleh internet dan gawai (Francis & Hoefel, 2018). Gen Z merupakan

kelompok demografis terbesar, yang mencakup sebagian besar populasi global (Rachmi et al., 2024). Generasi Z juga dapat disebut dengan Gen Z, iGen, Gen Zers, ataupun generasi pasca millennial (Sosial et al., 2024). Menurut Mannheim, Generasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok individu yang mengalami peristiwa sosial dan sejarah penting di sekitar waktu yang sama dalam hidup mereka dan menunjukkan beberapa karakteristik dan perilaku yang sama (Lyons & Kuron, 2014; Sosial & Perilaku, 2024)

Sebagai generasi yang lahir dan hidup saat maraknya bermunculan platform media sosial, sudah seharusnya generasi Z menjadi generasi yang sangat memahami tentang penggunaan media sosial dan seringkali menciptakan inovasi-inovasi terbaru. Media sosial yang sedang marak digunakan generasi Z diantaranya *instagram, tiktok, whatapps, facebook, youtube*. Media sosial tersebut sudah tidak asing bagi semua orang terkhusus bagi generasi yang lahir pada saat sedang maraknya perkembangan media sosial. Hasil survei IDN Research Institute (2024) terhadap 602 responden ditemukan bahwa 14% Gen Z menggunakan media sosial selama 6-10 jam per hari dan 5% menggunakan media sosial lebih dari 10 jam per hari (IDN Research Institute, 2024).

Dalam penggunaannya, media sosial bisa menimbulkan dampak positif maupun negative. Hasil studi yang didapatkan oleh Kuss dan Griffiths (2017) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan produktivitas, gangguan konsentrasi, dan bahkan gejala kecanduan. Akan tetapi, penelitian oleh Cao et al. (2020) ditemukan hasil bahwa penggunaan media sosial secara strategis dapat meningkatkan produktivitas melalui akses cepat ke informasi dan jaringan profesional.

Maka dari itu, penelitian ini berfokus pada dampak penggunaan media sosial terhadap produktivitas generasi Z. Untuk memperjelas bagaimana media sosial bisa berdampak terhadap produktivitas seseorang perlu untuk kita mengetahui definisi dari produktivitas. Menurut Herjanto, produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Sedangkan Paul O. Olomolaiye (1998) menyatakan bahwa produktivitas dapat diuraikan sebagai suatu perbandingan antara total output yang berupa barang maupun jasa pada waktu tertentu dibagi dengan total input-nya yang berupa manpower, material, money, method, machine selama periode yang bersangkutan dalam satu unit. Secara umum, Produktivitas adalah sikap mental dan cara pandang manusia untuk membuat hari esok lebih baik dari sekarang dan membuat hari ini lebih baik dari kemarin (Utomo, 2022).

Dengan mengetahui dampak dari penggunaan media sosial, generasi Z bisa lebih bijak dalam menggunakannya sehingga di masa depan nanti Indonesia bisa memiliki penerus-penerus yang cerdas termasuk cerdas dalam menggunakan media sosial. Supaya apa yang selalu diharapkan oleh Negara untuk memiliki generasi emas di masa depan dapat tercapai.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)*, yaitu mencari data berdasarkan artikel maupun jurnal terdahulu. Subjek penelitian ini berfokus pada generasi Z atau gen Z yang berstatus sebagai siswa, mahasiswa, maupun pekerja sebagai subjek utama berdasarkan data penelitian terdahulu. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka yang mana peneliti mengumpulkan data yang relevan dari artikel ilmiah, buku, maupun sumber terpercaya yang lain terkait dengan topic penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Generasi Z merupakan generasi yang lahir dari rentang tahun 1998 - 2012 yang artinya pada saat ini rentang umurnya sekitar 12 sampai 26 tahun. Mayoritas dari remaja generasi ini merupakan mahasiswa/I atau siswa/I yang sedang menjalanin pendidikan. Namun, tidak banyak dari generasi ini yang memilih untuk bekerja dibandingkan melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi lagi. Menurut Badan Pusat Statistik, Generasi Z masuk ke dalam usia produktif, yaitu usia 15-64 tahun ke atas (Sosial et al., 2024).

Generasi ini adalah generasi yang sudah beradaptasi kedalam lingkungan modern seperti gadget. Kehadiran generasi z yang lahir pada pertengahan tahun 1999-an hingga awal 2010

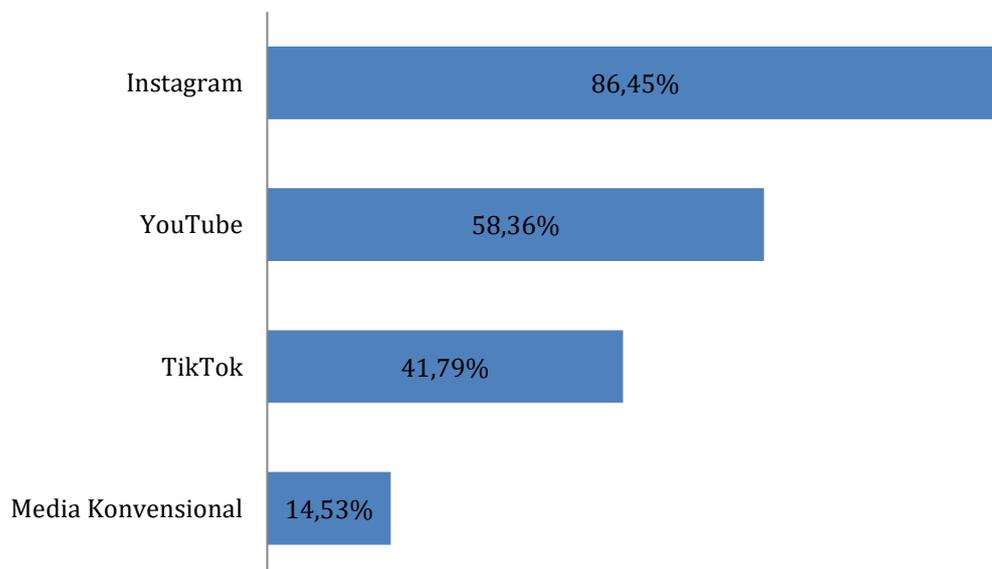
menjadi saksi paling identik dalam perubahan terkait kemajuan dalam bidang teknologi. Tentunya generasi z ini tumbuh dan berkembang dalam era digital yang sangat pesat, dan dampak teknologi dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat sangatlah signifikan (Ceicilia, 2023).

Akan tetapi sebagian generasi ini kurang bijak dalam penggunaan gadget tersebut ini terbukti dari bagaimana anak-anak jaman sekarang yang lebih suka menggunakannya untuk media sosial secara berlebihan. Hal itu tidak akan memberikan dampak positif apabila dilakukan terus menerus bagi remaja gen z karena itu dapat mengganggu waktu produktivitas mereka. Paparan media sosial tidak hanya memiliki dampak positif bagi individu yang mahir menggunakan media tersebut, tetapi juga ada dampak negatif lainnya. Juwita et al. (2015) menjelaskan bahwa ada beberapa dampak negatif dari media sosial, yaitu individu akan menjadi konsumtif, individualistis, dan ingin mendapatkan segalanya secara instan (Sosial et al., 2024).

Dampak Media Sosial Terhadap Pelajar Gen-Z

Menurut laporan We Are Social dan Hootsuite, pada tahun 2023, lebih dari 59% populasi dunia aktif menggunakan media sosial, dengan rata-rata waktu penggunaan harian mencapai 2 jam 31 menit. Angka ini menunjukkan betapa pentingnya media sosial dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi Generasi Z (Maulana Yusuf No et al., 2023). Dikutip dari We Are Social, pada tahun 2024, Analisis Kepios menunjukkan bahwa identitas pengguna media sosial yang aktif telah melampaui angka 5 miliar, dengan angka pengguna terbaru setara dengan 62,3 persen dari populasi dunia. Total global telah meningkat sebesar 266 juta selama setahun terakhir, sehingga menghasilkan pertumbuhan tahunan sebesar 5,6 persen (We Are Social, 2024).

Berdasarkan data terbaru yang diterbitkan data reportal pada laporan "Digital 2024 Indonesia" menunjukkan bahwa sebanyak 167 juta pengguna media sosial aktif dengan rata-rata setiap hari untuk menggunakan media sosial yaitu 3 jam, 11 menit (Andi Dwi Riyanto, 2024). Dikutip dari laporan Kompas.com (2022) yang memaparkan hasil penelitian Universitas Multimedia Nusantara (UMN) Consulting. Hasil penelitian tersebut menemukan 86,45 persen Generasi Z menggunakan platform Instagram untuk mencari informasi, diikuti oleh YouTube (58,36 persen) dan TikTok (41,79 persen). Namun jumlah Generasi Z yang mengakses media konvensional seperti televisi sebagai sumber informasi ternyata masih cukup relevan yaitu sebesar 14,53 persen responden (Al-azhar et al., n.d.).



Gambar 1. Data media sosial yang sering digunakan oleh Gen-Z

Survei yang dilakukan 415 mahasiswa di State University of New York selama tahun akademik 2017-2018. Hasilnya mengungkapkan bahwa hampir semua Gen Z (99%) memiliki

smartphone, dan 98% dari mereka menggunakannya untuk terhubung ke internet. Lebih dari separuh Gen Z menghabiskan 9 jam atau lebih dalam sehari menggunakan smartphone mereka, dan hampir separuhnya menghabiskan 3-8 jam per hari. Terkait penggunaan media sosial, lebih dari separuh Gen Z mengakses berbagai media sosial beberapa kali sehari, sementara hampir 1 dari 5 orang mengaku mengakses media sosial setiap jam dalam sehari. Hampir sepertiga mahasiswa mengaku menggunakan media sosial selama 7-10 jam per hari, dan kurang dari sepertiga menghabiskan 5-6 jam per hari di media sosial. Penelitian ini juga menemukan bahwa mayoritas Gen Z percaya bahwa mereka menghabiskan terlalu banyak waktu di internet dan media sosial, di mana banyak yang menganggap diri mereka kecanduan (Rachmi et al., 2024). Menurut laporan We Are Social dan Hootsuite, pada tahun 2023, lebih dari 59% populasi dunia aktif menggunakan media sosial, dengan rata-rata waktu penggunaan harian mencapai 2 jam 31 menit. Angka ini menunjukkan betapa pentingnya media sosial dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi Generasi Z (Maulana Yusuf No et al., 2023).

Banyaknya waktu yang dapat dihabiskan remaja gen Z untuk menggunakan media sosial tidak bisa dihindari hal itu akan berdampak pada produktivitas mereka. Sebagai contohnya adalah prestasi belajar bagi gen z yang masih mengenyam pendidikan. Dampak yang dihasilkan dari penggunaan media sosial sebagai berikut.

- Dampak Positif Penggunaan Media Sosial Bagi Pelajar

Media sosial merupakan hasil dari kemajuan teknologi yang bisa memberikan dampak yang berbeda sesuai dengan siapa yang menggunakannya. Media sosial dapat menjadi bermanfaat apabila digunakan dengan tepat. Contoh yang dapat diambil dari penggunaan media sosial yang tepat yaitu menggunakan media sosial untuk mencari informasi, baik yang bisa mendukung prestasi akademik yang mana beriringan dengan meningkatnya produktivitas mereka. Media sosial juga dapat digunakan sebagai media belajar. Aplikasi-aplikasi seperti *TikTok*, *Instagram*, atau *YouTube*. Pada aplikasi tersebut banyak konten bermanfaat yang bisa dikonsumsi oleh mahasiswa ataupun siswa. Bahkan, generasi Z juga banyak yang membagikan video-video yang bermanfaat di aplikasi tersebut. Media sosial juga dapat berdampak positif bagi gen Z dalam aspek sosial. *WhatsApps* merupakan salah satu contoh aplikasi media sosial yang dapat membantu dalam meningkatkan jiwa sosialnya. Di *WhatsApps*, remaja dapat berkomunikasi dengan orang lain walaupun jarak yang jauh, serta berbagi informasi maupun pengetahuan dapat dilakukan di *WhatsApps*. Aplikasi lain yang serupa dengan *WhatsApps*, diantaranya *Line*, *Instagram*, *Facebook Messenger*, *Telegram*. Platform seperti *TikTok*, *Instagram*, dan *YouTube* dapat dijadikan sebagai tempat untuk menghasilkan uang, seperti menjadi konten creator, streamer, dan bisa digunakan sebagai media promosi. Di media sosial banyak konten-konten yang dapat menghibur disaat sedang sedih atau lelah.

- Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Bagi Pelajar

Seperti yang disebutkan sebelumnya, media sosial juga dapat memberikan dampak negatif bagi remaja gen z. Dampak yang signifikan terlihat apabila remaja tersebut sudah berlebihan atau kecanduan dalam menggunakan media sosial sehingga dapat mengganggu produktivitas mereka. Di media sosial tidak semua berisi hal yang baik, banyak juga yang tidak baik. Salah satu contohnya pornografi. Hal yang harus dihindari gen Z apabila tidak ingin produktivitas mereka terganggu. Seseorang yang sudah terpapar pornografi akan sulit baginya untuk keluar dari lingkaran setan tersebut. Bagi gen z yang masih mengenyam pendidikan, baik siswa maupun mahasiswa, akan sulit baginya untuk memahami yang diajari oleh pengajar. Apabila seseorang sudah candu akan media sosial pasti kebanyakan dari waktunya dihabiskan hanya untuk bermain media sosial. Hal itu akan mengganggu waktu yang seharusnya digunakan untuk mengerjakan pekerjaan yang penting, seorang pecandu akan memilih untuk bermalas-malasan sambil bermain media sosial. Menurut Lukum (2019), dampak negatif media sosial dalam dunia pendidikan, seperti Generasi Z yang merasa tidak perlu belajar karena adanya informasi yang melimpah setiap saat, lebih responsif terhadap teknologi daripada guru, dan menjadi

kurang tertarik pada pendidikan formal (Sosial et al., 2024). Dampak tersebut dapat berkaitan dengan minat atau antusias generasi dalam belajar.

Dampak Media Sosial Terhadap Pekerja Gen-Z

Dengan banyaknya generasi Z yang memilih bekerja memunculkan perbedaan terhadap generasi sebelumnya; generasi X dan generasi Y. Generation X adalah generasi yang lahir antara tahun 1965-1980 (Kane, 2012), dicirikan dengan sangat individualis, adaptif, tidak menyukai formalitas, fokus pada outcome daripada proses karena kesenjangan dalam kemampuan kerja dan tidak sabar, serta suka berterus terang (Salahuddin, 2010; Sosial & Perilaku, 2024). Generasi Y atau Millenials yaitu generasi yang lahir setelah tahun 1980. Generasi ini sangat terbuka, literasi terhadap teknologi informasi dan komunikasi tinggi, sehingga karyawan tipikal ini menjadi sebuah aset tersendiri bagi perusahaan karena sangat familiar dengan teknologi digital. Generasi ini skeptis terhadap komitmen jangka panjang, lebih menyukai pekerjaan dengan fleksibilitas tinggi, suka bekerja dengan tim, namun terkadang overconfident. Manager dari generasi ini memiliki lima nilai yaitu keamanan keluarga, kesehatan, kebebasan, penghargaan terhadap pribadinya, dan persahabatan yang sejati. Meskipun millenials memiliki keahlian tinggi dalam teknologi serta kemampuan multitasking, sayangnya generasi ini sangat kurang dalam hal kemampuan berkomunikasi secara oral, written, maupun secara interpersonal (Sosial et al., 2024).

Ketika memasuki dunia kerja generasi Z akan dihadapkan dengan beberapa isu-isu dunia kerja. Di tempat kerja, perbedaan generasi dan generasi telah menjadi penyebab menurunnya tingkat etos kerja (Rudolph et al., 2021; Sosial & Perilaku, 2024). Isu ke dua yaitu mengenai perubahan teknologi. Generasi Z memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi digital secara efisien. Kemajuan teknologi yang terus berkembang memaksa setiap sendi pekerjaan bergantung pada teknologi seperti teknologi AI akan mempengaruhi kebutuhan keterampilan dan penyesuaian terhadap pekerjaan (Naafs & White, 2012; Sosial & Perilaku, 2024). Hal itu cukup menjadi nilai pembeda antara gen Z dengan generasi pendahulunya. Isu selanjutnya mengenai work life balance. Work life balance memainkan peran penting untuk mencapai tujuan pribadi serta profesional atau organisasi tujuan (Rao & Sharma, 2018). Keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi merupakan isu utama dalam semua jenis pekerjaan karena keluarga dengan karir ganda dan tuntutan kerja yang tinggi dengan jam kerja yang panjang (Lakshmi & Prasanth, 2018; Sosial & Perilaku, 2024). Banyak generasi Z yang sangat mementingkan hal tersebut. Menurut sebuah studi dari Deloitte, 70% Gen Z menganggap keseimbangan kerja dan kehidupan sebagai prioritas utama dalam memilih pekerjaan.

Konflik kerja dan stress kerja menjadi hal yang berpengaruh terhadap kinerja pekerja generasi Z. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri et al. (2022) juga menyatakan bahwa konflik kerja dan stress kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pekerja gen z. Beberapa alasan mengapa Gen Z sering merasa tidak betah bekerja di perusahaan tertentu bisa dilihat dari karakteristik generasi mereka dan kondisi tempat kerja yang ada. Namun beberapa kasus pengendalian diri tidak memainkan peran signifikan dalam pekerjaan yang penuh dengan tugas-tugas rutin dan prosedural yang memerlukan sedikit penilaian atau pengambilan keputusan yang berarti (Sosial et al., 2024).

KESIMPULAN

Media sosial merupakan hasil dari kemajuan teknologi yang berkembang saat ini. Generasi Z lahir bersamaan dengan berkembangnya teknologi sehingga teknologi sudah tidak asing bagi gen z. Penggunaan media sosial bisa menimbulkan dampak positif dan negatif. Generasi Z saat ini berada di bangku sekolahan, perkuliahan, maupun pekerja. Media sosial bisa menjadi pisau bermata dua. Media sosial bisa meningkatkan produktivitas seorang pelajar ataupun pekerja gen Z sesuai bagaimana cara kita menggunakannya. Seorang pelajar dapat menggunakan media sosial sebagai media untuk memperdalam informasi dan pengetahuan melalui platform, seperti *TikTok*,

Instagram, dan platform media sosial yang lainnya. Selain itu, pekerja gen z juga dapat menjadikan media sosial sebagai batu loncatan untuk bisa mendapatkan suatu pekerjaan yang diinginkan.

Sebagai generasi yang mahir dan dekat dengan teknologi khususnya media sosial dapat menjadi nilai tambahan bagi perusahaan yang ingin terjun ke dunia online. Namun, seperti yang disebutkan sebelumnya, media sosial bisa menjadi pisau bermata dua. Media sosial juga dapat berdampak buruk bagi penggunanya baik pelajar maupun pekerja gen z. Dampak buruk yang sering terlihat yaitu kecanduan. Seseorang yang kecanduan media sosial dapat sangat merusak produktivitasnya. Maka dari itu, media sosial dapat menjadi alat pendukung untuk meningkatkan produktivitasnya, tapi dengan penggunaan yang masih masuk batas wajar. Tidak berlebihan dalam menggunakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-azhar, S. M. A., Semarang, K., Putri, F. K., Manalu, S. R., Nur, J., & Gono, S. (n.d.). *POLA KONSUMSI INFORMASI MELALUI MEDIA DI KALANGAN GENERASI Z (Studi terhadap SMAN 4 , SMAN 9 , SMA Mardisiswa , dan*.
- Laila, N. S. (2024). The Influence Of Employer Branding and Social Media on Generation Z's Job Application Intentions with the Mediating role of Company Reputation. *Sinergi : Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 14(1), 51–60. doi: 10.25139/sng.v14i1.8387
- Maulana Yusuf No, J., Tangerang, K., & Tangerang, K. (2023). DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Pembangunan Daerah. *Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah* /, 11(1), 2023.
- Pranata, W. Y., Sa'adah, T. I., & Maulana, M. S. (2023). Media sosial sebagai platform digital pemicu ketidakstabilan kecemasan generasi z. *Prosiding Seminar Nasional*, 681–686.
- Rachmi, G., Aditya, A., & Putra, E. (2024). *MOTIVASI PENGGUNA MEDIA SOSIAL DI KALANGAN*. 10(2), 269–279.
- Sosial, J. I., & Perilaku, N. (2024). *Al-Dalil*. 2(3), 8–16.
- Utomo, J. (2022). *5 BAB II STUDI PUSTAKA 2.1. Pengertian produktivitas . 1*, 5–12.
- IDN Research Institute. (2024). Indonesia Gen Z Report 2024. Retrieved from <https://cdn.idntimes.com/content-documents/indonesia-gen-z-report-2024.pdf>
- Griffin, Em. (2018). *A First Look at Communication Theory (10th Edition)*. Boston: McGraw-Hill.
- Giannetto, J. (2017). *Generation Z: Connected. Creative. Driven*. Illinois CPA Society. Retrieved from <https://www.icpas.org/information/copy-desk/insight/article/digital-exclusive/generation-z-connected-creative-driven>
- Francis, T., & Hoefel, F. (2018). *True Gen: Generation Z and Its Implications for Companies*.
- Katz, E., Blumler, J. G., & Gurevitch, M. (1973). Uses and gratifications research. *The Public Opinion Quarterly*, 37(4), 509-523. <https://doi.org/10.1086/268109>